

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan tentang Manajemen

##### 1. Pengertian manajemen

Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen.

Karena manajemen diartikan mengatur maka timbul beberapa pertanyaan bagi kita:

- 1) Apa yang diatur? Semua unsur-unsur manajemen yang terdiri dari manajemen, money, method, materials, mechanic and market disingkat dengan 6 M dan semua aktifitas yang ditimbulkannya dalam proses manajemen itu, harus diatur dengan baik.
- 2) Kenapa harus diatur? Enam (6) M harus diatur supaya lebih berdaya guna, terintegrasi dan terkoordinasi dalam mencapai tujuan yang optimal.
- 3) Siapa yang mengatur? Pemimpin organisasi mengatur 6 M baik secara interaktif maupun persuasif, sehingga semua proses manajemen tertuju dan terarah kepada tujuan yang diinginkannya.
- 4) Bagaimana mengaturnya? 6 M diatur melalui proses dari urutan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian).

- 5) Dimana harus diatur? Organisasi merupakan alat untuk mengatur 6 M dan semua aktifitas manajemen dalam mencapai tujuannya.<sup>9</sup>

Menurut Drs. Malayu Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut George R. Terry bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan.<sup>11</sup>

Jika kita simak definisi-definisi diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut bahwa:

1. Manajemen mempunyai tujuan yang ingin dicapai
2. Manajemen merupakan perpaduan antara ilmu dan seni
3. Manajemen merupakan proses yang sistematis, terkoordinir, kooperatif dan terintegrasi dalam memanfaatkan unsur-unsurnya (6 M)
4. Manajemen baru dapat diterapkan jika ada dua arah atau lebih yang melakukan kerjasama dalam suatu organisasi.

## **2. Pentingnya manajemen**

Pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas, sedang kebutuhannya tidak terbatas. Terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia untuk membagi pekerjaan, tugas, dan tanggung jawab. Dengan adanya pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab ini, maka terbentuklah kerjasama dan

---

<sup>9</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi* (Jakarta, Bumi Aksara, 1996), 1.

<sup>10</sup> *Ibid*, 2.

<sup>11</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999), 7.

ketertiban dalam suatu organisasi. Di sinilah, manajemen sangat dibutuhkan karena manajemen sendiri sebagai suatu usaha untuk memberdayakan potensi yang ada. Berikut ini penulis paparkan tentang pentingnya manajemen antara lain:

- Manajemen perlu untuk kemajuan dan pertumbuhan
- Manajemen mengakibatkan pencapaian tujuan secara teratur
- Manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki
- Manajemen yang baik akan mengurangi pemborosan-pemborosan

Begitu pentingnya peranan manajemen dalam kehidupan manusia mengharuskan kita mempelajari, menghayati dan menerapkan demi tercapainya kehidupan yang lebih baik.

### **3. Fungsi-fungsi manajemen**

Banyak sekali pendapat dikemukakan tentang fungsi-fungsi manajemen, namun disetiap kombinasi dari para ahli ada empat fungsi yang sama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Penjelasan dari fungsi-fungsi di atas adalah sebagai berikut.

#### **a. Perencanaan**

Merencanakan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualitas dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.

## 1. Unsur-unsur suatu perencanaan

Pada umumnya, suatu rencana yang baik berisikan atau memuat enam unsur yaitu: *the what, the way, the where, the when, the who, the how*. Jadi suatu rencana yang baik harus memberikan jawaban kepada enam pertanyaan berikut:

- a) Tindakan apa yang harus dikerjakan?
- b) Apakah sebabnya tindakan itu harus dikerjakan?
- c) Dimanakah tindakan itu harus dilaksanakan?
- d) Kapankah tindakan itu dilaksanakan?
- e) Siapakah yang harus mengerjakan tindakan?
- f) Bagaimanakah caranya melaksanakan tindakan itu?

## 2. Sifat suatu rencana yang baik

Rencana yang baik, haruslah mengandung sifat-sifat sebagai berikut:

- a) Pemakaian kata-kata yang sederhana dan terang
- b) Fleksibel
- c) Mempunyai stabilitas
- d) Ada dalam pertimbangan
- e) Meliputi semua tindakan yang diperlukan.<sup>12</sup>

Kata-kata dan kalimat yang diperlukan oleh suatu rencana haruslah sederhana dan mudah dimengerti untuk meniadakan penafsiran yang berbeda.

---

<sup>12</sup> M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta : Galia Indonesia, 1980), 11.

Rencana bersifat fleksibel artinya rencana harus dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang berubah dan tidak diduga sebelumnya. Disamping adanya kemungkinan mengadakan perubahan, maka suatu rencana haruslah mempunyai sifat stabil yang berarti tidak perlu setiap kali diubah atau tidak dipakai sama sekali. Selanjutnya, suatu rencana harus ada dalam pertimbangan, yang berarti bahwa pemberian waktu dan faktor-faktor produksi kepada setiap unsur seimbang dengan kebutuhannya. Akhirnya rencana tersebut haruslah luas untuk meliputi semua tindakan yang diperlukan.

### 3. Proses pembuatan rencana

Untuk membuat suatu rencana ada beberapa tindakan yang harus dilalui yaitu:

- a) Menetapkan tugas dan tujuan
- b) Mengobservasi dan menganalisa
- c) Mengadakan kemungkinan-kemungkinan
- d) Membuat sintesis (alternatif)
- e) Menyusun rencana

#### b. Pengorganisasian

Pengorganisasian mencakup membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok, menetapkan wewenang diantara kelompok atau unit-unit organisasi. Pengorganisasian berhubungan erat dengan manusia, sehingga pencariannya

dan penugasannya kepada unit-unit organisasi dimasukkan sebagai bagian dari pengorganisasian.

### 1. Bentuk-bentuk organisasi

Ciri-ciri organisasi ini adalah organisasi kecil, jumlah karyawan sedikit dan saling kenal, serta spesialisasi kerja belum tinggi. Ada tiga bentuk organisasi, yaitu organisasi fungsional, organisasi staf, dan organisasi staf dan fungsional.

Organisasi fungsional diketuai oleh pemimpin yang tidak mempunyai bawahan yang jelas, sebab atasan berwenang memberi komando kepada setiap bawahan sepanjang ada hubungan.

Organisasi staf pada umumnya dianut oleh organisasi besar, daerah kejanya luas dan mempunyai bidang-bidang tugas yang beraneka ragam.

Organisasi staf dan fungsional merupakan kombinasi dari organisasi fungsional dan organisasi staf.

### 2. Prinsip-prinsip organisasi

Agar suatu organisasi dapat berjalan dengan baik usaha menyusun suatu organisasi, perlu kita perhatikan atau pedomani beberapa asas-asas atau prinsip-prinsip organisasi sebagai berikut:<sup>13</sup>

- a. Perumusan tujuan dengan jelas, berperan sebagai pedoman kearah mana organisasi itu akan dibawa dan landasan organisasi bagi yang bersangkutan
- b. Pembagian kerja, adalah untuk memperlancar kerja agar tidak terjadi tumpang tindih antar devisi.

---

<sup>13</sup> *Ibid*, 71,

- c. Delegasi kekuasaan, mendelegasikan kekuasaan kepada bawahan merupakan tanda-tanda seorang pemimpin yang sukses. Rentangan kekuasaan, rentangan kekuasaan adalah upaya untuk menentukan jumlah anggota atau jumlah orang yang cocok menjadi bawahan seorang pemimpin.
- d. Kesatuan perintah dan tanggung jawab. Bawahan hanya mempunyai seorang pemimpin dan siapa ia menerima dan kepada siapa ia memberi pertanggung jawaban atas pelaksanaan tugasnya.
- e. Koordinasi, yaitu usaha mengarahkan kegiatan seluruh unit-unit organisasi agar tertuju untuk memberikan sumbangan semaksimal mungkin dalam mencapai tujuan.

### c. Penggerakan

Penggerakan adalah segala tindakan untuk menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi agar dengan kemauan dan usaha mencapai tujuan organisasi dengan berlandaskan pada perencanaan dalam pengorganisasian.<sup>14</sup>

Dalam proses penggerakan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Tujuan pemberian perintah yang bermanfaat untuk mengkoordinasi kegiatan bawahan; menjalin hubungan antara pemimpin dan bawahannya; dan memberikan pendidikan kepada bawahan
2. Unsur perintah, mencakup intruksi resmi; dari atasan ke bawahan; mengerjakan atau tidak mengerjakan; dan merealisasikan tujuan.
3. Jenis perintah (perintah lisan).
4. Prinsip-prinsip perintah, mencakup bahwa perintah bisa berbentuk tertulis; perintah harus jelas, diberi satu persatu, positif, diberikan kepada orang yang positif, erat dengan motivasi, dan satu aspek berkomunikasi.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Susilo martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*, (Yogyakarta: BPFE, 1988), 116.

<sup>15</sup> *Op Cit*, M. Manalung, 13.

#### d. Pengawasan

Pengawasan adalah pengarahan yang diberikan kepada bawahan sehingga mereka menjadi pegawai yang berpengetahuan dan akan bekerja efektif menuju sasaran yang telah ditetapkan oleh organisasi, pengawasan juga mencakup kegiatan yang dirancang untuk memberi orientasi kepada pegawai seperti menyediakan organisasi tentang hubungan antar pribadi dan tentang sejarah, kebijaksanaan dan tujuan dari organisasi.

Prinsip-prinsip pengawasan mencakup antara lain: (1) dapat merefleksikan sifat-sifat dan kebutuhan dari kegiatan-kegiatan yang harus diawasi; (2) dapat dengan segera melaporkan penyimpangan-penyimpangan; (3) bersifat fleksibel; (4) dapat merefletif pada organisasi; (5) ekonomis; (6) dapat dimengerti; dan (7) dapat menjamin diadakannya tindakan korektif

## **B. Tinjauan tentang Entrepreneurship**

### **1. Pengertian entrepreneurship**

Istilah entrepreneurship akhir-akhir ini menjadi hal yang tak asing lagi namun banyak yang kurang memahami entrepreneurship itu sendiri. Dirujuk dari akar bahasa entrepreneurship berasal dari bahasa Prancis; *entrepender*<sup>16</sup> yang dicetuskan oleh Ricard Cantilon pada tahun 1730. Kamus the Oxford French Dictionary mengartikan

---

<sup>16</sup> Hartono. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rieneka cipta 1996), 56.



entrepreneur sebagai *to undertake* (menjalankan, melakukan, berusaha) *to set about* (melalui, menentukan) *to begin* (memulai) dan *to attempt* (mencoba, berusaha).<sup>17</sup>

Dalam karyanya yang berjudul: *Essai Sur La Nature Du Commerce en General*, Ricard Cantillon menyatakan bahwa *etrepeneur* adalah seseorang yang membayar harga tertentu untuk produk tertentu, untuk kemudian dijual dengan harga yang tidak pasti, sambil membuat keputusan-keputusan tentang upaya mencapai dan memanfaatkan sumber-sumber daya dan menerima risiko berusaha.<sup>18</sup>

Dalam bahasa Indonesia entrepreneurship diterjemahkan menjadi kewirausahaan. Jiwa wirausaha muncul apabila seseorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Proses entrepreneurship meliputi semua fungsi, aktivitas dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha.

Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui pengelolaan sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda. Menurut Zimmerer (1996:51), nilai tambah tersebut dapat diciptakan melalui cara-cara sebagai berikut:

- a. Pengembangan teknologi baru (*discovering new technology*)
- b. Penemuan pengetahuan baru (*discovering new knowledge*)
- c. Perbaikan produk (barang dan jasa) yang sudah (*improving existing products or services*)

---

<sup>17</sup> Ahmad Baso, *Entrepreneur Organic: Rahasia KH Fuad Afandi bersama Pesantren dan Tarekat Sayuriahnya* (Bandung : Nuansa Citra, 2009 ), 92.

<sup>18</sup> J. Winardi, *Entrepreneur & Entrepreneurship* (Jakarta: Kencana, 2003), 1.

- d. Penemuan cara-cara yang berbeda untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak dengan sumber daya yang lebih sedikit (*finding different ways of providing more goods and services with fewer resources*).<sup>19</sup>

Menurut Sudrajat, sampai saat ini konsep kewirausahaan masih terus berkembang. Kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercipta, berkarya dan bersahaja serta berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. Pakar kewirausahaan Peter F. Drucker (dikutip dalam Jayadi, 2010), mengartikan kewirausahaan sebagai kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Dalam pengertian ini, kewirausahaan terkait erat dengan kemampuan kreasi dan inovasi. Kemampuan wirausahawan adalah menciptakan sesuatu yang baru atau berbeda dari yang lain, atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

Selanjutnya Sudrajat (2011) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki karakter wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya.<sup>20</sup> Wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya. Norman M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer (dikutip dalam Sudrajat, 2011) mengatakan “*An entrepreneur is one who creates a new business in the face of risk and uncertainty for the purpose of achieving profit and growth by identifying opportunities and assembling the necessary resources to capitalize on*

---

<sup>19</sup> Toni Setiawan, *Panduan Sikap dan Perilaku Entrepreneurship* ( Jakarta: PT. Suka Buku, 2012), 132.

<sup>20</sup> Sudrajat Rasyid, dkk, *Kewirausahaan Santri Bimbingan Santri Mandiri* (Jakarta: Citrayudah Alamanda, 2011), 43.

*those opportunities*". Wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan serta memiliki sifat, watak dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses/meningkatkan pendapatan. Intinya, seorang wirausaha adalah orang-orang yang memiliki karakter wirausaha dan mengaplikasikan hakikat kewirausahaan dalam hidupnya. Dengan kata lain, wirausaha adalah orang-orang yang memiliki jiwa kreativitas dan inovatif yang tinggi dalam hidupnya. Ciri-ciri orang yang memiliki jiwa kreatif dan inovatif yaitu :

1. Penuh percaya diri, dengan indikator penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, dan bertanggung jawab
2. Memiliki inisiatif, dengan indikator penuh energi, cekatan dalam bertindak, dan aktif
3. Memiliki motif berprestasi, dengan indikator yang terdiri atas orientasi pada hasil dan wawasan ke depan
4. Memiliki jiwa kepemimpinan dengan indikator berani tampil beda, dapat dipercaya, tangguh dalam bertindak, dan dapat bergaul dengan orang lain serta suka terhadap saran dan kritik yang membangun
5. Berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan serta suka pada tantangan <sup>21</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kewirausahaan pada dasarnya merupakan jiwa dari seseorang yang diekspresikan melalui sikap dan perilaku

---

<sup>21</sup> *Ibid*, 135.

yang kreatif dan inovatif untuk melakukan suatu kegiatan. Adapun orang yang memiliki jiwa tersebut tentu saja dapat melakukan kegiatan kewirausahaan atau menjadi pelaku kewirausahaan atau lebih dikenal dengan sebutan wirausaha (*entrepreneur*). Sebaliknya, yang tidak memiliki jiwa demikian tentu tidak bisa disebut sebagai wirausaha meskipun melakukan kegiatan bisnis.

## 2. Sikap entrepreneur

Dari daftar ciri-ciri entrepreneurship di atas, dapat kita identifikasi sikap seorang wirausahawan yang dapat diangkat dari kegiatannya sehari-hari, sebagai berikut.<sup>22</sup>

### a. Disiplin

Dalam melaksanakan kegiatannya, seorang wirausahawan harus memiliki kedisiplinan yang tinggi. Arti dari kata disiplin itu sendiri adalah ketepatan komitmen wirausahawan terhadap tugas dan pekerjaannya. Ketepatan yang dimaksud bersifat menyeluruh, yaitu ketepatan terhadap waktu, kualitas pekerjaan, sistem kerja dan sebagainya. Ketepatan terhadap waktu, dapat dibina dalam diri seseorang dengan berusaha menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Sifat sering menunda pekerjaan dengan berbagai macam alasan, adalah kendala yang dapat menghambat seorang wirausahawan meraih keberhasilan. Kedisiplinan terhadap komitmen akan kualitas pekerjaan dapat dibina dengan ketaatan wirausahawan akan komitmen tersebut. Wirausahawan harus taat azas. Hal tersebut akan dapat tercapai jika wirausahawan memiliki kedisiplinan

---

<sup>22</sup> Eddy Soeryanto Soegoto. *Entrepreneurship: Menjadi Pebisnis Ulung* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009), 7-8.

yang tinggi terhadap sistem kerja yang telah ditetapkan. Ketaatan wirausahawan akan kesepakatan-kesepakatan yang dibuatnya adalah contoh dari kedisiplinan akan kualitas pekerjaan dan sistem kerja.

b. Komitmen tinggi

Komitmen adalah kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Dalam melaksanakan kegiatannya, seorang wirausahawan harus memiliki komitmen yang jelas, terarah dan bersifat progresif (berorientasi pada kemajuan). Komitmen terhadap dirinya sendiri dapat dibuat dengan identifikasi cita-cita, harapan dan target-target yang direncanakan dalam hidupnya. Sedangkan contoh komitmen wirausahawan terhadap orang lain terutama konsumennya adalah pelayanan prima yang berorientasi pada kepuasan konsumen, kualitas produk yang sesuai dengan harga produk yang ditawarkan, penyelesaian bagi masalah konsumen, dan sebagainya. Seorang wirausahawan yang teguh menjaga komitmennya terhadap konsumen, akan memiliki nama baik di mata konsumen yang akhirnya wirausahawan tersebut akan mendapatkan kepercayaan dari konsumen, dengan dampak pembelian terus meningkat sehingga pada akhirnya tercapai target perusahaan yaitu memperoleh laba yang diharapkan.

c. Jujur

Kejujuran merupakan landasan moral yang kadang-kadang dilupakan oleh seorang wirausahawan. Kejujuran dalam berperilaku bersifat kompleks. Kejujuran

mengenai karakteristik produk (barang dan jasa) yang ditawarkan, kejujuran mengenai promosi yang dilakukan, kejujuran mengenai pelayanan purnajual yang dijanjikan dan kejujuran mengenai segala kegiatan yang terkait dengan penjualan produk yang dilakukan oleh wirausahawan.

d. Kreatif dan inovatif

Untuk memenangkan persaingan, maka seorang wirausahawan harus memiliki daya kreativitas yang tinggi. Daya kreativitas tersebut sebaiknya dilandasi oleh cara berpikir yang maju, penuh dengan gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan produk-produk yang telah ada selama ini di pasar. Gagasan-gagasan yang kreatif umumnya tidak dapat dibatasi oleh ruang, bentuk ataupun waktu. Justru seringkali ide-ide jenius yang memberikan terobosan-terobosan baru dalam dunia usaha awalnya adalah dilandasi oleh gagasan-gagasan kreatif yang kelihatannya mustahil.

e. Mandiri

Seseorang dikatakan “mandiri” apabila orang tersebut dapat melakukan keinginan dengan baik tanpa adanya ketergantungan pihak lain dalam mengambil keputusan atau bertindak, termasuk mencukupi kebutuhan hidupnya, tanpa adanya ketergantungan dengan pihak lain. Kemandirian merupakan sifat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan. Pada prinsipnya seorang wirausahawan harus memiliki sikap mandiri dalam memenuhi kegiatan usahanya.

f. Realistis

Seseorang dikatakan realistis bila orang tersebut mampu menggunakan fakta/realita sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/ perbuatannya. Banyak seorang calon wirausahawan yang berpotensi tinggi, namun pada akhirnya mengalami kegagalan hanya karena wirausahawan tersebut tidak realistis, obyektif dan rasional dalam pengambilan keputusan bisnisnya. Karena itu dibutuhkan kecerdasan dalam melakukan seleksi terhadap masukan-masukan/ sumbang saran yang ada keterkaitan erat dengan tingkat keberhasilan usaha yang sedang dirintis.

### **3. Kemampuan Entrepreneur**

Entrepreneur adalah seseorang yang memiliki jiwa dan kemampuan (*ability*) yang bersifat kreatif dan inovatif, mampu menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*), mampu memulai usaha (*start up*), mampu membuat sesuatu yang baru (*creative*), mampu mencari peluang (*opportunity*), berani menanggung risiko (*risk bearing*) dan mampu mengembangkan ide dan meramu sumber daya.

Seorang entrepreneur harus memiliki kemampuan:

1. *Self knowledge*, yaitu memiliki pengetahuan tentang usaha yang akan dilakukannya atau ditekuninya
2. *Imagination*, yaitu imajinasi, ide, dan perspektif serta tidak mengandalkan pada sukses di masa lalu.
3. *Practical knowledge*, yaitu memiliki pengetahuan praktis misalnya pengetahuan teknik, desain, prosesing, pembukuan, administrasi, dan pemasaran.

4. *Search skill*, yaitu kemampuan untuk menemukan, berkreasi, dan berimajinasi
5. *Foresight skill*, yaitu berpandangan jauh ke depan
6. *Computation skill*, yaitu kemampuan berhitung dan kemampuan memprediksi keadaan masa yang akan datang
7. *Communication skill*, yaitu kemampuan untuk berkomunikasi, bergaul, dan berhubungan dengan orang lain.<sup>23</sup>

### **C. Manajemen dan Entrepreneurship**

Pengembangan entrepreneurship baik melalui perorangan maupun kelompok memerlukan manajemen yang mapan. Manajemen mapan merupakan manajemen yang baik dan efektif dalam pelaksanaan suatu program sesuai dengan dasar-dasar manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.<sup>24</sup>

#### **1. Perencanaan**

Fungsi perencanaan merupakan persiapan suatu lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuan di masa yang akan datang. Tujuan organisasi yang jelas membantu manajer untuk mengetahui bagaimana mengalokasikan waktu dan sumberdaya yang dimiliki. Selain itu dapat Dalam bukunya G.Terry menyebutkan planning adalah menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu. Sebagai langkah pertama dalam proses perencanaan, lembaga menetapkan pernyataan visi, misi yang menjelaskan tujuan utamanya. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai mencakup:

---

<sup>23</sup> *Ibid*, 9,

<sup>24</sup> *Op cit*, 18



- a. Tujuan jangka panjang. Tujuan jangka panjang menggambarkan tujuan besar lembaga/organisasi yang akan dicapai oleh perusahaan dalam waktu lebih dari 5 tahun.
- b. Tujuan jangka menengah merupakan serangkaian tujuan untuk jangka waktu 1-5 tahun.
- c. Tujuan jangka pendek adalah serangkaian tujuan jangka waktu kurang dari 1 tahun

Bentuk lain dari perencanaan yaitu perencanaan operasional, menyusun metode-metode yang akan segera digunakan (misalnya tahun depan) untuk mencapai rencana-rencana taktis.

## ***2. Pengorganisasian***

Fungsi pengorganisasian adalah pengaturan para karyawan dan sumber-sumber lain dengan cara yang konsisten dengan sasaran suatu lembaga atau organisasi. Pada saat sasaran suatu perusahaan dipersiapkan (dari fungsi perencanaan), sumber-sumber diadakan dan diorganisasikan untuk dapat mencapai sasaran-sasaran yang ingin dicapai. Dalam fungsi pengorganisasian, manajer melakukan pengorganisasian program dalam bentuk struktur organisasi yang memiliki hubungan garis kerja sumber daya yang berisikan tanggung jawab dan wewenang. Tugas dan tanggung jawab tersebut berdasarkan rumusan yang sudah ditetapkan. Manajer membentuk staf-staf khusus untuk mengelola kegiatan program tersebut. Staf-staf tersebut terdiri dari penanggung jawab. Ketua, sekretaris, bendahara, kesiswaan, dan tutor. Masing-masing staf mempunyai tugas tersendiri dalam organisasi/lembaga. Antara manajer dan staf hendaknya menciptakan

iklim hubungan kerja yang harmonis dan sehat supaya tujuan suatu program dapat tercapai dengan baik.

### **3. *Penggerakan***

Fungsi penggerakan merupakan proses untuk mempengaruhi kebiasaan-kebiasaan orang lain, demi pencapaian sasaran bersama. Hal ini mencakup komunikasi mengenai tugas pekerjaan kepada para karyawan dan mungkin metode-metode untuk menyelesaikan tugas yang telah direncanakan. Hal ini juga dapat berupa sikap, sebagai panutan bagi para karyawan.

### **4. *Pengawasan***

Fungsi pengawasan terdiri dari tugas-tugas memonitor dan mengevaluasi. Untuk mengevaluasi tugas, para manajer hendaknya mengukur kinerja dibandingkan dengan standar dan harapan yang mereka tetapkan. Artinya, fungsi pengawasan menilai apakah rencana yang ditetapkan dalam fungsi perencanaan telah dicapai. Fungsi pengawasan memungkinkan evaluasi yang berkesinambungan, sehingga dapat memastikan telah mengikuti jalur yang ditetapkan, untuk dapat mencapai rencana strategisnya.

Seorang manajer sebagai pemimpin dan pelaksana harus betul-betul menguasai implementasi dasar-dasar manajemen untuk menentukan kemajuan dan peningkatan kinerja suatu lembaga atau organisasi dalam pencapaian tujuan pendidikan pada umumnya dan pencapaian pembelajaran yang diharapkan pada khususnya.

Jiwa entrepreneurship merupakan jiwa kemandirian untuk mencari sebuah sumber penghasilan dengan membuka usaha ataupun menyalurkan kreatifitas yang dimiliki seseorang untuk kemudian dijadikan sebuah lahan untuk mencari penghasilan.<sup>25</sup> Seorang entrepreneur perlu menumbuhkembangkan jiwa entrepreneurship pada dirinya, karena dengan memiliki

---

<sup>25</sup> Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), 20.

jiwa entrepreneurship seorang entrepreneur akan mampu berfikir kreatif dan inovatif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menanamkan jiwa entrepreneurship sangat baik ditanamkan pada anak-anak usia dini. Karena dengan menanamkan jiwa entrepreneurship pada anak akan membuat anak tumbuh menjadi anak yang lebih mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Selain itu dengan menanamkan jiwa entrepreneurship pada anak-anak mampu melatih anak tersebut menjadi anak yang percaya diri, berani mengambil resiko, kreatif dan inovatif. Ia akan relatif mudah untuk benar-benar menjadi seorang entrepreneurship. Salah satu cara dalam menumbuhkan kembangkan jiwa entrepreneurship pada anak yaitu dengan adanya pelatihan mengenai entrepreneurship baik itu formal maupun non formal.

Dalam suatu lembaga baik formal maupun non formal memerlukan adanya manajemen yang baik dan efektif untuk menghasilkan tujuan yang ingin dicapai. Jika dalam organisasi atau lembaga mempunyai implementasi manajemen yang efektif maka bisa mencapai suatu tujuan yang diinginkan salah satunya adalah pembentukan jiwa entrepreneurship pada anak.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen sangat penting dalam suatu organisasi atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Karena dengan adanya manajemen yang baik, maka akan memperlancar proses dan pelaksanaan tujuan dari lembaga tersebut salah satunya untuk menumbuhkan kembangkan jiwa entrepreneurship